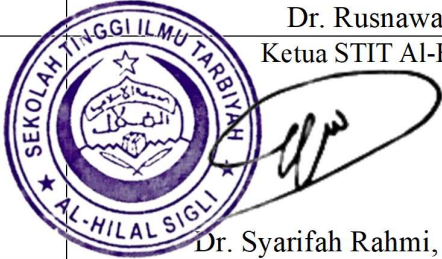


**PEDOMAN LAPORAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
MELALUI KEGIATAN BAKTI SOSIAL**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH AL-HILAL SIGLI
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tanggal	: 18 Maret 2022
Diajukan Oleh	Ketua Program Studi PAI 
Disetujui Oleh	Dr. Rusnawati, MA Ketua STIT Al-Hilal Sigli  Dr. Syarifah Rahmi, Lc., M.Alcom

A. Latar Belakang

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi di luar program studi dan lingkungan kampus. Salah satu bentuk kegiatan MBKM adalah proyek kemanusiaan atau kegiatan sosial, termasuk Bakti Sosial, yang bertujuan menumbuhkan kepedulian sosial, empati, serta kemampuan mahasiswa berkontribusi pada masyarakat. Kegiatan bakti sosial dalam konteks MBKM bukan hanya kegiatan seremonial, tetapi proses pembelajaran nyata yang memberikan pengalaman kontekstual kepada mahasiswa untuk memahami permasalahan sosial dan mencari solusi melalui aksi nyata.

B. Dasar Hukum

1. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
2. Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
3. Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (Kemendikbudristek, edisi terbaru).
4. Panduan Pelaksanaan Kegiatan MBKM oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
5. Peraturan Pimpinan Yayasan/Ketua Yayasan/Kaprodi terkait pelaksanaan MBKM di lingkungan perguruan tinggi swasta

C. Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan empati, kepedulian sosial, dan semangat pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat.
2. Mengembangkan kemampuan analisis sosial dan pemecahan masalah di lapangan.
3. Memberikan pengalaman belajar kontekstual di luar kampus.
4. Memperkuat nilai-nilai kebangsaan, gotong royong, dan tanggung jawab sosial
5. Menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar

D. Bentuk Kegiatan

1. Aksi sosial di daerah terdampak bencana.
2. Program pemberdayaan masyarakat desa.
3. Pengabdian di bidang kesehatan, pendidikan, atau lingkungan.
4. Pembangunan infrastruktur sosial dasar (air bersih, sanitasi, taman baca, dll).
5. Program kampanye sosial (anti-narkoba, literasi digital, kesehatan mental, dll).
6. Kolaborasi dengan LSM, lembaga sosial, atau instansi pemerintah.

E. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini diharapkan mencapai capaian berikut:

1. **Sikap:** memiliki kepedulian sosial, etika, tanggung jawab, dan empati tinggi.
2. **Pengetahuan:** memahami kondisi sosial masyarakat dan pendekatan pemberdayaan.
3. **Keterampilan Umum:** mampu bekerja dalam tim, berkomunikasi efektif, dan mengelola proyek sosial.
4. **Keterampilan Khusus:** mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan sosial berbasis kebutuhan masyarakat

F. Mekanisme Pelaksanaan

1. Perencanaan

- Mahasiswa menyusun proposal kegiatan bakti sosial (latar belakang, tujuan, lokasi, mitra, rencana kegiatan, dan anggaran).
- Proposal disetujui oleh dosen pembimbing dan ketua program studi
- Prodi menetapkan beban SKS sesuai durasi dan intensitas kegiatan (biasanya 6–20 SKS)

2. Pelaksanaan

- Mahasiswa melaksanakan kegiatan di lokasi yang telah disetujui, dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan dan mitra masyarakat.
- Mahasiswa wajib mengisi logbook kegiatan mingguan.

- Dilakukan monitoring oleh dosen pembimbing dan pihak kampus

3. Evaluasi dan Penelitian

Aspek	Bobot (%)	Keterangan
Perencanaan dan proposal	20	Ketepatan analisis masalah dan perencanaan kegiatan
Pelaksanaan dan partisipasi	40	Keterlibatan aktif dan dampak kegiatan
Laporan akhir dan refleksi	30	Analisis hasil, pembelajaran, dan rekomendasi
Sikap dan etika sosial	10	Kerjasama, disiplin, dan empati

G. Output Kegiatan

- Laporan akhir kegiatan bakti sosial.
- Dokumentasi kegiatan (foto, video, testimoni).
- Produk atau dampak nyata di masyarakat.
- Refleksi pribadi mahasiswa.
- Pengakuan SKS di sistem akademik dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)
- Mahasiswa yang telah melakukan 3 (tiga) kali kegiatan Bakti Sosial akan dibebaskan untuk mengikuti KPM

H. Penjamin Mutu dan Monitoring

- Prodi dan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) kampus melakukan monitoring, supervisi, dan evaluasi.
- Mahasiswa dan dosen pembimbing wajib mengisi instrumen evaluasi kegiatan MBKM.
- Laporan akhir kegiatan diserahkan ke fakultas untuk dokumentasi dan pelaporan ke Dikti.

I. Penutup

Pedoman ini disusun sebagai acuan pelaksanaan kegiatan MBKM berbasis bakti sosial di perguruan tinggi swasta. Kampus dapat menyesuaikan pedoman ini sesuai konteks lokal, bidang keilmuan, serta kebutuhan masyarakat. Diharapkan kegiatan bakti sosial MBKM dapat menjadi sarana pembentukan karakter, empati sosial, serta kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap pembangunan berkelanjutan